

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Active Debate* (Debat Aktif) Di Kelas IV SDN 02 Teratak Teleng

Randika Pratama¹ Mansurdin²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Integrated thematic learning, Active Debate</i>	This research is motivated by the reality in the field, namely the learning process does not involve students completely as learning subjects so that it influences student learning outcomes. Efforts are being made to improve student learning outcomes by applying the Active Debate learning model. The purpose of this study was to describe the use of the Active Debate model to improve integrated thematic learning outcomes in class IV SDN 02 Teratak Teleng Pesisir Selatan. This research is a classroom action research with a qualitative and quantitative approach carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. The results showed 1) RPP in cycle I averaged 82.81% (B), in cycle II it increased to 93.75% (SB). 2) Implementation of teacher aspects of learning, the average value in cycle I was 83.33% (B), increased in cycle II to 91.66% (SB). Aspects of students in cycle I the average value of 83.33% (B) increased in cycle II to 91.66% (SB). 3) Student learning outcomes in cycle I averaged 67.46 (K), increased in cycle II to 82.14 (B). Thus, the Active Debate learning model can improve the integrated thematic learning process on theme 7 and theme 8.
Kata Kunci : <i>Pembelajaran tematik terpadu, Active Debate</i>	ABSTRAK Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan yaitu pada proses pembelajaran belum melibatkan peserta didik seutuhnya sebagai subjek belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu menerapkan model pembelajaran <i>Active Debate</i>. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan model <i>Active Debate</i> untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di kelas IV SDN 02 Teratak Teleng Pesisir Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian

	menunjukkan 1) RPP pada siklus I rata-rata 82,81% (B), pada siklus II meningkat menjadi 93,75% (SB). 2) Pelaksanaan pembelajaran aspek guru, nilai rata-rata pada siklus I adalah 83,33% (B), meningkat pada siklus II menjadi 91,66% (SB). Aspek peserta didik pada siklus I nilai rata-rata 83,33% (B) meningkat pada siklus II menjadi 91,66% (SB). 3) Hasil belajar peserta didik pada siklus I rata-rata 67,46 (K), meningkat pada siklus II menjadi 82,14 (B). Dengan demikian, model pembelajaran <i>Active Debate</i> (Debat Aktif) dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu pada tema 7 dan tema 8.
Corresponding author : nitaasrianti3@gmail.com	JBES 2022

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 sudah menerapkan pembelajaran tematik terpadu pada proses pembelajarannya yang memfokuskan pada pemetaan tema yaitu mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang terhubung antar satu dengan yang lainnya. Pembelajaran tematik terpadu secara sengaja mengaitkan beberapa aspek mata pelajaran, sehingga peserta didik baik individu maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik atau menyeluruh (Sukerti, 2015).

Demi terciptanya pembelajaran secara holistik dan bermakna pada peserta didik, maka guru dituntut lebih profesional dan mampu dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan efektif bagi peserta didik yang dapat membuat peserta didik lebih aktif, kreatif dan nyaman dalam belajar, sehingga akan terjadi proses

pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu yang lebih menekankan pada peserta didik guru hanya sebagai fasilitator, memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*), peserta didik diarahkan pada sesuatu yang nyata (konkret), pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, fleksibel (Majid, 2014).

Berdasarkan karakteristik tersebut pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan yaitu peserta didik lebih mudah memahami materi yang telah dipelajari, memfokuskan perhatian pada tema atau topik tertentu lebih mudah, peserta didik dapat mengembangkan kompetensi berbahasa dengan menghubungkan beberapa muatan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik, peserta didik dapat mengetahui dan

mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam satu tema (Rusman, 2015).

Pembelajaran tematik terpadu mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik, sehingga dapat membantu peserta didik mendapatkan hasil belajar yang optimal. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki individu setelah melalui proses pembelajaran. Menurut Nurdyansyah dan Fitriani (2018) hasil belajar yaitu suatu bentuk penghargaan yang diperoleh oleh peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan yang peneliti temukan pada observasi, yang dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran tematik terpadu, dimana dalam proses tersebut dilihat bagaimana aktivitas guru dan peserta didik. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan belajar berlangsung di kelas. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas IV SDN 02 Taratak Teleng lakukan pada tanggal 18-20 November 2022 pada tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) Sub Tema 2 (Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku) keadaan yang ditemukan, sejauh ini sebagian guru memprioritaskan

hasil belajar dari ranah pengetahuan saja, sedangkan ketercapaian dari ranah sikap dan keterampilan cenderung diabaikan. Hal demikian mengakibatkan rendahnya kemampuan dan minimnya karakter positif yang tertanam dalam diri peserta didik. Guru terjebak oleh peranannya sebagai penyampai informasi, namun lupa dengan peranannya sebagai pendidik yang seharusnya juga mengubah sikap dan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik (Azrianti dan Elfia Sukma, 2020). Hal ini menegaskan bahwa ketiga ranah kecerdasan (sikap, pengetahuan, keterampilan) merupakan rangkaian yang tidak bisa dipisahkan.

Permasalahan dari ranah sikap yang peneliti temukan di kelas IV SDN 02 Taratak Teleng, diantaranya yaitu: peserta didik kurang menerapkan karakter yang baik, seperti suka mengobrol dengan teman sebangkunya disaat guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas, mengabaikan pembelajaran saat guru menjelaskan, keluar masuk kelas tanpa izin guru, dan tidak menghargai teman yang sedang tampil di depan kelas. Hal demikian menyebabkan kondisi kelas kurang kondusif.

Keadaan yang ditemukan dari ranah keterampilan, diantaranya yaitu: peserta

didik kurang terampil dalam mengkomunikasikan idenya saat diskusi, terlihat ketika saat diskusi, yang aktif berdiskusi hanya 2 orang saja. Hal ini secara tidak langsung menjadikan peserta didik lainnya mengabaikan tanggung jawabnya terhadap tugas kelompok. Peserta didik tidak bisa bekerja sama dengan baik dalam kelompok, hal itu disebabkan oleh jarangya peserta didik dibagi ke dalam kelompok sehingga tidak terjalannya prinsip kerja sama antar peserta didik dalam belajar.

Kenyataan yang ditemukan dari ranah pengetahuan yakni: rendahnya nilai mid semester Kelas IV SDN 02 Taratak Teleng Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2022/2022. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1. di bawah ini :

Tabel 1.1 Nilai Mid Semester 1 Kelas IV SDN 02 Teratak Teleng

No	Nama	Muatan Pelajaran					Jumlah	Rata-rata	Ket	
		PPKn	BI	IPA	IPS	SBdP			T	TT
1	ZFH	80	88	75	80	80	403	80.6	✓	
2	CSB	80	85	70	75	80	390	78	✓	
3	FPM	65	78	60	65	75	343	68.6		✓
4	RFJ	60	70	60	60	70	320	64		✓
5	RD	60	70	60	60	70	320	64		✓
6	MA	70	80	65	70	80	365	73		✓
7	RA	75	80	65	70	80	370	74		✓
8	ALA	60	71	60	60	70	321	64.2		✓

Hasil belajar menentukan sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari. Hasil belajar ialah suatu perubahan perilaku secara menyeluruh (Suprijono, 2013). Hasil belajar sebagai

suatu bentuk perubahan perilaku baik secara sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam pembelajaran (Jihad dan Haris, 2012). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dari aspek guru yaitu 1) model penyajian materi pelajaran yang menyenangkan, menarik, tidak membosankan dan mudah dimengerti oleh peserta didik, 2) pribadi dan sikap guru yang baik, aktif, kreatif dan inovatif diharapkan diteladani oleh peserta didik dan tercermin dalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran, 3) suasana pengajaran yang tenang, suasana yang aktif berpengaruh kepada penilaian proses peserta didik, 4) kompetensi guru yang kompeten di bidangnya memiliki keterampilan mengajar yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik seperti menguasai materi, mampu memilih model yang sesuai sehingga pembelajaran berjalan dengan baik (Susanto, 2016).

Setelah peneliti melakukan wawancara terkait pembelajaran dan KBM di kelas IV SDN 02 Teratak teleng Pesisir Selatan dengan guru kelas IV didapatkan informasi bahwa KBM di SDN 02 Teratak teleng Pesisir Selatan yaitu 70.

Hal yang memicu terjadi permasalahan di atas di antaranya: dari aspek peserta didik, guru, maupun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Hal yang memicu terjadi permasalahan dari aspek peserta didik diantaranya yaitu: 1) masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran, 2) peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, 3) pemahaman materi terkait Manusia dan Lingkungan tidak merata ke semua peserta didik, 4) peserta didik kurang percaya diri dan kurang kerjasama antar sesama.

Hal yang memicu terjadi permasalahan dari segi guru diantaranya: 1) pada awal pembelajaran, guru tidak memberi rangsangan atau motivasi kepada peserta didik, 2) pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teachercenter*), 3) pada kegiatan pembelajaran, perhatian guru kurang menyebar, dimana guru hanya terfokus kepada beberapa peserta didik yang aktif, sedangkan beberapa peserta didik lainnya kurang memahami materi terkait Manusia dan Lingkungan, 4) pada kegiatan pembelajaran, guru kurang melibatkan peserta didik pada pengalaman langsung (nyata), 5) pada kegiatan akhir

pembelajaran, guru tidak membimbing peserta didik memberikan simpulan materi yang dipelajari namun guru hanya memberikan informasi terkait tugas rumah yang akan di kerjakan oleh peserta didik.

Hal yang memicu permasalahan dari segi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di kelas IV SDN 02 Taratak Teleng yaitu: tujuan pembelajarandalam rpp belum sesuai dengan aturan atau komponen, terlihat belum adanya komponen *Degree*, yakni: perbandingan kondisi sebelum dan setelah belajar. Contoh *Degree*: dengan benar, dengan tepat.

Melihat pentingnya peranan hasil belajar dan ditemukannya masalah, solusi yang peneliti tawarkan adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe debat aktif.

Dalam mengatasi permasalahan yang telah peneliti kemukakan di atas, peneliti menggunakan model kooperatif tipe *Active Debate*. Model *Active Debate* merupakan kegiatan adu pendapat atau argumentasi dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah serta perbedaan (Wijayanto, dkk, 2017).

Penggunaan model aktif debat ini dapat meningkatkan aspek aktivitas belajar peserta didik dalam aktivitas lisan dan aktivitas mental. seperti penelitian yang dilakukan oleh Hendrizal (2017) model *Active Debate* dapat meningkatkan kemampuan aktivitas lisan peserta didik; yakni aktivitas peserta didik pada saat mengajukan pertanyaan pada guru, aktivitas peserta didik saat menjawab pertanyaan pada temannya; aktivitas mental peserta didik; yakni aktivitas peserta didik dalam mengambil keputusan dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Active Debate* (Debat Aktif) Di Kelas IV SDN 02 Teratak Teleng Pesisir Selatan.**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. penelitian tindakan kelas sangat cocok digunakan karena kajian penelitian ini bersifat reflektif. Refleksi dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional serta memperdalam pemahaman dan memperbaiki tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran. Rangkaian kegiatan terdiri dari studi pendahuluan, refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Seperti yang dijelaskan Kunandar (2016) PTK adalah suatu bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (1) praktik-praktik kependidikan mereka, (2) Pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (3) Situasi praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Data Penelitian

Data penelitian berupa hasil pengamatan, pencatatan oleh masing-masing kelompok yang diperoleh dari setiap tindakan pembelajaran, dengan Model Pembelajaran *Active Debate* pada peserta didik kelas IV. Data tersebut merupakan hal-

hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- 1) Rencana melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Active Debate* (debat aktif) untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 02 Teratak teleng Pesisir Selatan.
- 2) Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Active Debate* (debat aktif) untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV 02 Teratak teleng Pesisir Selatan.
- 3) Hasil belajar dari setiap tindakan pembelajaran dengan model *Active Debate* (debat aktif) bagi peserta didik kelas IV SDN 02 Teratak teleng Pesisir Selatan.

Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah kegiatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *ative debate* di kelas IV SDN 02 Teratak Teleng Pesisir Selatan. yang meliputi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan

awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, serta aspek guru dan peserta didik sewaktu proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek yang akan diteliti yakni, guru dan peserta didik kelas IV SDN 02 Teratak teleng Pesisir Selatan.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini melalui beberapa cara. Adapun cara-cara tersebut adalah observasi dan dokumentasi.

Sedangkan instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan dari kegiatan guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi pada penelitian ini terdiri dari lembar observasi RPP, lembar observasi aspek guru dan lembar observasi aspek peserta didik. Berpedoman pada lembaran pengamatan tersebut, observer mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran. Analisis data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik, serta perhatian dan analisis peserta didik dalam mengikuti pelajaran (Kunandar,2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Kekurangan pada siklus I ini terlihat pada hasil pengamatan pelaksanaan yang diamati observer disaat peneliti melaksanakan penelitian. Hasil pengamatan penilaian pelaksanaan siklus I pertemuan 1 aspek guru memperoleh persentase 80,55%. dengan kualifikasi Baik (B), aspek peserta didik memperoleh persentase 80,55%

dengan kualifikasi baik (B), dan untuk pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan 2 aspek guru memperoleh persentase 86,11%. dengan kualifikasi Sangat baik (SB), aspek peserta didik memperoleh persentase 86,11%. dengan kualifikasi Sangat baik (SB).

Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik yaitu pada pengetahuan, dan keterampilan dengan rata-rata kelas pada siklus I pertemuan I yaitu 64,71% kualifikasi Perlu Bimbingan (K). Jumlah peserta didik yang tuntas adalah 2 orang dan peserta didik yang tidak tuntas adalah 6 orang. Sedangkan hasil belajar pada siklus I pertemuan II dengan rata-rata kelas yaitu 70,21 kualifikasi Cukup (C). Jumlah peserta didik yang tuntas adalah 5 orang dan peserta didik yang tidak tuntas adalah 3 orang.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh secara keseluruhan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai target yang ditetapkan dan jumlah peserta didik yang tuntas masih dibawah 75%, sehingga perlu diadakan tindakan perbaikan untuk pertemuan selanjutnya.

Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 (Bangga terhadap Daerah Tempat Tinggalku), pembelajaran 3. dengan menggunakan model *Active Debate* (debat aktif) terlaksana dengan sangat baik. Hasil pengamatan yang dilakukan observer yang mengamati aspek guru dan peserta didik pada siklus II diperoleh 91,66% dengan kualifikasi sangat baik untuk aspek guru dan peserta didik.

Hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan. Aktivitas pengetahuan dan aktivitas keterampilan 82,14%. Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Active Debate* (debat aktif) di kelas IV SDN 02 Teratak Teleng Pesisir Selatan mengalami peningkatan. Pada siklus II hasil belajar peserta didik diperoleh nilai rata-rata 82,14% dengan kualifikasi baik (B). Dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah sangat baik dan telah mencapai ketuntasan belajar minimal. Untuk itu penelitian dapat diakhiri pada siklus II ini.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian dicukupkan 2 siklus, hal ini berdasarkan data dan pengamatan yang telah dilakukan bahwa pada siklus II baik dari segi perencanaan, pelaksanaan sudah sangat optimal dan hal tersebut terlihat dari hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari tahap pengamatan sampai pada siklus II. Oleh karena itu penelitian dicukupkan pada siklus ke-II.

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Active Debate* (Debat Aktif) disusun dalam bentuk RPP berdasarkan komponen penyusunnya yang terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SDN 02 Teratak Teleng Pesisir Selatan. Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan RPP siklus I Pertemuan 1 dengan persentase

81,25% dengan kualifikasi baik (B), hasil pengamatan RPP siklus I Pertemuan 2 dengan persentase skor yang didapat 84,37% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan merancang RPP menggunakan model *Active Debate* (Debat Aktif) dalam pembelajaran tematik terpadu pada siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Active Debate* (Debat Aktif) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai langkah-langkah model *Active Debate* (Debat Aktif) yaitu: (a) Dengan perdebatan sengit akan mempertajam hasil pembicaraan; (b) Kedua segi permasalahan dapat disajikan, yang memiliki ide dan yang mendebat atau menyanggah sama-sama berdebat untuk menemukan hasil yang lebih tepat mengenai suatu masalah; (c) Peserta didik dapat tersangka untuk menganalisa masalah di dalam kelompok, asal terpimpin sehingga analisa itu terarah pada pokok permasalahan yang dikehendaki bersama; (d) Dalam

pertemuan debat peserta didik dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah, kemudian diteliti fakta mana yang benar atau valid dan bisa dipertanggung jawabkan; (e) Karena terjadi pembicaraan aktif antara pemasaran dan penyanggahan maka akan membangkitkan daya tarik untuk turut berbicara, turut berpartisipasi mengeluarkan pendapat; (f) Bila masalah yang diperdebatkan menarik, maka pembicaraan itu mampu mempertahankan minat anak untuk terus mengikuti perdebatan; (g) untungnya model ini dapat dipergunakan pada kelompok besar. Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik. Pada siklus I pertemuan 1 untuk aspek guru memperoleh persentase 80,55%. Pada siklus I Pertemuan 2 memperoleh aspek guru persentase 86,11% dan pada siklus II mengalami peningkatan pada aspek guru dengan persentase 91,66% kualifikasi sangat baik (SB). Pada siklus I pertemuan 1 untuk aspek peserta didik memperoleh persentase 80,55%. Pada siklus I Pertemuan 2 memperoleh aspek peserta didik persentase 86,11% dan pada siklus II mengalami peningkatan pada aspek peserta didik

dengan persentase 91,66% kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hal ini dapat terlihat pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Active Debate* (Debat Aktif) mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai siklus II.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 64,71 dengan kualifikasi (K), pada siklus 1 pertemuan 2 rata-rata nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 70,21 dengan Kualitas cukup (C). Pada siklus II yaitu meperoleh rata-rata nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 82,14 dengan kualifikasi baik (B). Jadi, dilihat dari pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan model *Active Debate* (debat aktif), hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

REFERENSI

- Sukerti, Ni N. 2015. *Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pendekatan Saintifik Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SD Negeri 2TBapakbeneng Kuta Utara*. Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Majid, Abdul,. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurdyansyah dan Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Hendrizar. 2017. *Peluang Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta didik dari Praksis Model Active Debate pada pembelajaran PKn SD*. *Jurnal PPKn & Hukum* Vol.12 No.1.
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.